

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
DISMENOREA PADA MAHASISWI STIKES TRI MANDIRI SAKTI
KOTA BENGKULU**

Suryani¹, Rina Aprianti¹ Chairunisa Ningrum¹

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email :Suryanilise@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dismenorea (nyeri haid) adalah nyeri sewaktu haid. *Dismenorea* terdiri dari gejala yang kompleks berupa kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung atau kaki dan biasanya disertai gejala gastrointestinal dan gejala neurologis seperti kelemahan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tahun akademi 2018/2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 56 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan dari 56 responden menunjukkan bahwa 73,2% responden mengalami *dismenorea*, 66,1% responden memiliki pengetahuan kurang, 73,2% responden tidak menjalankan kebiasaan olahraga secara rutin, 60,7% responden sering melakukan kebiasaan makan makanan siap saji dan 69,6% responden mempunyai riwayat keluarga. Hasil penelitian menunjukan ada hubungan pengetahuan dan riwayat keluarga dengan kejadian dismenorea pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu. Faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian *dismenorea* adalah kebiasaan olahraga dan kebiasaan makan makanan siap saji pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya dismenorea sehingga kejadian dismenorea yang dialami dapat ditangani dengan baik.

Kata Kunci : *Dismenorea*, Kebiasaan Olahraga, Kebiasaan Makan Makanan Siap Saji, Pengetahuan, Riwayat Keluarga.

ABSTRACT

Dysmenorrhoea (painful menstruation) is pain during menstruation. *Dysmenorrhoea* consists of complex symptoms in the form of lower abdominal cramps that spread to the back or legs and are usually accompanied by gastrointestinal symptoms and neurological symptoms such as general weakness. This study aims to study the factors associated with the incidence of dysmenorrhoea in STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu City students. This type of research is an analytic survey using a cross sectional design. The population in this study were all female students of the 2018/2019 academic year. The sampling technique in this study used Simple Random Sampling and obtained a sample of 56 respondents. Data analysis techniques were performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square Test. The results obtained from 56 respondents showed that 73.2% of respondents experienced dysmenorrhoea,

66.1% of respondents had less knowledge, 73.2% of respondents did not carry out regular exercise habits, 60.7% of respondents often did the habit of eating fast food and 69.6% of respondents have a family history. The results showed that there was a relationship between knowledge and family history with dysmenorrhoea in STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu City students. Factors that are not related to dysmenorrhoea are sporting habits and eating fast food habits among STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu City students. The results of this study are expected to increase knowledge about reproductive health, especially dysmenorrhoea so that the events experienced can be handled properly.

Keywords: Dysmenorrhoea, Sports Habits, Fast Food Eating Habits, Knowledge, Family History.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh di usia remaja, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (*organobiologik*) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Keadaan tersebut sering membuat sang remaja bingung, makanya perlu diberi pengertian dan bimbingan serta dukungan dari sekitarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik fisik, mental maupun psikososial.⁽¹⁾

Masalah kesehatan reproduksi remaja masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual tetapi juga menyangkut segala aspek reproduksinya, terutama untuk remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggungjawab terhadap keturunannya. Sebagian wanita, menstruasi dapat membuat rasa cemas karena disertai rasa nyeri ketika menstruasi. Kondisi ini di kenal dengan nyeri menstruasi atau *dismenorea* yaitu nyeri yang memaksa wanita untuk beristirahat yang berakibat menurunnya

kinerja dan berkurangnya aktivitas harian.⁽²⁾

Dismenorea (nyeri haid) adalah nyeri sewaktu haid. *Dismenorea* terdiri dari gejala yang kompleks berupa kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung atau kaki dan biasanya disertai gejala gastrointestinal dan gejala neurologis seperti kelemahan umum.⁽³⁾

Angka kejadian *dismenorea* di Amerika Serikat sekitar 60% sedangkan di Swedia sekitar 70%.⁽²⁾ Sementara di Indonesia belum ada angka pasti untuk kejadian *dismenorea*, tetapi telah ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Febrianti (2016) pada mahasiswi di Universitas Respati Yogyakarta yang mengalami *dismenorea* sebanyak 68,9%.⁽⁴⁾ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi MAN 1 Kota Bengkulu yang *dismenorea* 57,8%.⁽⁵⁾

Menurut Manuaba (2009) faktor penyebab terjadinya *dismenorea* pada remaja antara lain usia *menarche*, stress, kebiasaan olahraga, riwayat keluarga, faktor alergi, faktor *obstruksi kentalis*, pengetahuan, faktor lingkungan (terkena paparan asap rokok, konsumsi makanan siap saji) dan konsumsi kopi.⁽⁶⁾

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dari 10 orang mahasiswi terdapat 7 orang yang mengalami *dismenorea*, 7 orang diantaranya kurang mengetahui bahwa faktor penyebab terjadinya *dismenorea*, cara penanganannya dan bahayanya *dismenorea* jika tidak ditangani dengan baik. 10 orang melakukan olahraga akan tetapi tidak rutin melakukannya. 8 orang diantaranya sering mengonsumsi makanan siap saji karena dinilai lebih praktis dan mudah didapatkan. 7 orang mahasiswi mempunyai riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea*

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *dismenorea* pada Mahasiswi STIKES Tri Mandiri?.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

yang dilaksanakan pada 25 Juni sampai dengan 3 Juli 2019. Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu tahun ajaran 2018 yang berjumlah 128 mahasiswi dan sampel berjumlah 56 responden dengan metode *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square (X^2)* dan untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Hasil Analisis Univariat dapat dilihat dari Tabel berikut ini :

Tabel 1
Distribusi frekuensi kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Bengkulu

No	Kejadian <i>Dismenorea</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	41	73,2%
2	Tidak	15	26,8%
	Jumlah	56	100,0

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 56 mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar

(73,2 %) atau sebanyak 41 responden mengalami *dismenorea* dan (26,8%) atau sebanyak 15 responden tidak mengalami *dismenorea*.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi pengetahuan pada mahasiswa
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	37	66,1%
2	Cukup	9	16,1%
3	Baik	10	17,8%
Jumlah		56	100,0

Dari Tabel 2. diketahui bahwa dari 56 responden menunjukkan sebagian besar (66,1%) atau sebanyak 37 responden berpengetahuan kurang, (16,1%) responden berpengetahuan cukup dan (17,8%) responden berpengetahuan baik.

Tabel 3.
Distribusi frekuensi kebiasaan olahraga pada mahasiswa
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

No	Kebiasaan Olahraga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	12	21,4%
2	Tidak Rutin	41	73,2%
3	Rutin	3	5,3%
Jumlah		56	100,0

Dari Tabel. 3 diketahui bahwa dari 56 responden menunjukkan sebagian besar (73,2%) atau 41 responden tidak rutin melakukan olahraga, (21,4%) atau 12 responden tidak pernah olahraga dan (5,3%) atau 3 responden rutin melakukan olahraga.

Tabel 4.
Distribusi frekuensi kebiasaan makan makanan siap saji pada mahasiswa
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

No	Kebiasaan Makan Makanan Siap Saji	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	46	57,5
2	Positif	34	42,5
Jumlah		80	100,0

Dari Tabel. 4 diketahui dari 56 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (60,7%) atau 34 responden sering mengonsumsi makanan siap saji dan (39,3%) atau 22 responden jarang mengonsumsi makanan siap saji.

Tabel 5.
Distribusi frekuensi riwayat keluarga pada mahasiswi
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

No	Riwayat Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	39	69,9%
2	Tidak	17	30,3%
Jumlah		56	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 56 responden menunjukkan bahwa 39 responden (69,9%) yang memiliki riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea* dan 17 responden (30,3%) responden tidak memiliki riwayat keluarga.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, kebiasaan olahraga, kebiasaan makan makanan siap saji dan riwayat keluarga) dengan variabel terikat (*dismenorea*) pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Hasil Analisis Bivariat dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Pengetahuan	Kejadian <i>Dismenorea</i>						χ^2	<i>P</i>	C
	Ya		Tidak		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	31	55,4	6	10,7	37	66,1	6,287	0,043	0,318
Cukup	5	8,9	4	7,1	9	16,1			
Baik	5	8,9	5	8,9	10	17,8			
Total	41	73,2	15	26,7	56	100			

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 37 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 31 responden yang mengalami *dismenorea* dan 6 responden yang tidak mengalami *dismenorea*., dari 9 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 5 responden yang mengalami *dismenorea* dan 4 responden yang tidak mengalami *dismenoreasedangkan* sedangkan 10 responden yang berpengetahuan baik

terdapat 5 responden yang mengalami *dismenorea* dan 5 responden tidak mengalami *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan sebesar 6,287 dengan nilai *asympt.sig p*= 0,043. Karena nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Tabel 7.
Hubungan kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Kebiasaan Olahraga	Kejadian <i>Dismenorea</i>						χ^2	<i>P</i>
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Pernah	7	12,5	5	8,9	12	21,4	2,573	0,276
Tidak Rutin	31	55,4	10	17,8	41	73,2		
Rutin	3	5,4	0	0	3	5,4		
Total	41	73,3	15	26,7	56	100		

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan bahwa tidak ada hubungan kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Hasil uji *Chi-Square* (Pearson *Chi-square*) didapatkan sebesar 2,573 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,276. Karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 8
Hubungan kebiasaan makan makanan siap saji dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu.

Kebiasaan makan makanan siap saji	Kejadian <i>Dismenorea</i>						χ^2	<i>P</i>
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Sering	26	46,4	8	14,3	34	60,7	0,141	0,708
Jarang	15	26,8	7	12,5	22	39,3		
Total	41	73,2	15	26,8	56	100		

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan bahwa tidak ada hubungan kebiasaan makan makanan siap saji dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Hasil uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*). Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 0,141 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,708 Karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 9
Hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Riwayat Keluarga	Kejadian <i>Dismenorea</i>						χ^2	<i>P</i>	C
	Ya		Tidak		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Ya	34	60,7	5	8,9	39	69,6	10,538	0,001	0,431
Tidak	7	12,5	10	17,8	17	30,3			
Total	41	73,2	15	26,7	56	100			

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 39 responden memiliki riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea*, 34 responden terjadi *dismenorea* dan 5 responden tidak mengalami *dismenorea* dan 17 responden memiliki riwayat keluarga, 7 responden mengalami *dismenorea* dan 10 responden tidak mengalami *dismenorea*. Hasil *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat sebesar 10,538 dengan nilai *asympt.sig (p)*=0,001. Karena nilai $p > 0,05$. Maka ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *dismenorea* adalah faktor pengetahuan. *Dismenorea* yang timbul pada remaja putri merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan mereka tentang *dismenorea*. Terlebih jika mereka tidak mendapatkan informasi tersebut sejak dini.⁽⁷⁾

Hal ini juga membuktikan bahwa pengetahuan kurang dapat menyebabkan *dismenorea* pada mahasiswi karena ketidaktahuan responden mengenai *dismenorea* dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran yang dapat menyebabkan tekanan psikis sehingga mudah timbul *dismenorea*.⁽⁸⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah & Handikasari (2015) terhadap 81 responden di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *dismenorea*.⁽⁹⁾

Berdasarkan Uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat tidak ada hubungan kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Artinya kebiasaan olahraga tidak menentukan seseorang mengalami *dismenorea* atau tidak pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hakim dkk (2016) terhadap 78 mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara olahraga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi FIK Unnes tahun 2016.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan Uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat tidak ada hubungan kebiasaan makan makanan siap saji dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Artinya kebiasaan makan makanan siap saji tidak menentukan seseorang mengalami *dismenorea*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Ayu (2017) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara mengkonsumsi makanan siap saji dengan kejadian *dismenorea* pada remaja.⁽¹¹⁾

Berdasarkan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Dismenorea memiliki 3 kali kesempatan lebih besar pada wanita dengan riwayat anggota keluarga (ibu atau saudara) dengan keluhan *dismenorea* dibandingkan wanita tanpa riwayat keluarga *dismenorea*. Hal ini disebabkan adanya faktor genetik yang

mempengaruhi sehingga apabila ada keluarga yang mengalami *dismenorea* cenderung mempengaruhi psikis wanita tersebut⁽⁶⁾

Hasil penelitian Charu et al mengemukakan bahwa 39,46 % wanita yang menderita dismenore seperti ibu atau saudara kandung mempunyai korelasi yang kuat antara predisposisi family dengan disminore. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor genetic yang mempengaruhi sehingga apabila ada keluarga yang mengalami dismenore cenderung mempengaruhi psikis wanita tersebut.⁽¹²⁾

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* pada mahasiswa semester II STIKES Madani.⁽¹³⁾ Juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pundati (2016) yang menyatakan bahwa riwayat keluarga tidak berhubungan dengan kejadian dismenore pada mahasiswi di Univesitas Jenderal Soedirman.⁽¹⁴⁾

SIMPULAN

1. Dari 56 responden terdapat sebagian besar responden bahwa 37 responden (66,1 %) responden yang berpengetahuan kurang.
2. Dari 56 responden terdapat sebagian besar bahwa 41 (73,2 %) tidak rutin melakukan olahraga.
3. Dari 56 responden terdapat sebagian besar bahwa responden yang sering memakan makanan siap saji sebesar 34 (60,7 %).
4. Dari 56 responden terdapat sebagian besar bahwa responden memiliki riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea* sebanyak 39 (69,6 %).

5. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu dengan keeratan hubungan lemah.
6. Tidak ada hubungan kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu.
7. Tidak ada hubungan kebiasaan makan makanan siap saji dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu.
8. Ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenorea* pada mahasiswi STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu dengan keeratan hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bakar S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (dalam tanya jawab). Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
2. Proverawati A, Misaroh S. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. . Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
3. Dewi N. Biologi Reproduksi Yogyakarta Pustaka Rihama; 2012.
4. Febrianti L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorea pada Mahasiswi Prodi D III kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2015. Jurnal Medika Respati. 2016;XI(2).
5. Lona RP, Hartini L, Eliana. Hubungan Status Gizi dan Olahraga dengan Kejadian Dismenorea. Media Kesehatan. 2014;7(1).

6. Manuaba I. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC; 2009.
7. Kartono K. Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa. Bandung: Mandar Maju; 2006.
8. Simanjuntak P. Gangguan Haid dan Siklusnya. Jakarta: Bina Pustaka; 2008.
9. Cholifah, Handikasari A. Hubungan Anemia, Status Gizi, Olahraga dan Pengetahuan dengan Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri. Midwiferia. 2015;1(1).
10. Hakim W, Trisetiyono Y, Pramono D. Hubungan Antara Olahraga dengan Kejadian Dismenorea pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2016;5(4).
11. Ayu NI, Elmie M, Dian LP. Hubungan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di SMPN 1 Ponorogo. Indonesia Journal For Health Sciences. 2017;2(2).
12. Charu S, Amita R, Sujoy R, Thomas AG. Menstrual Characteristics and Prevalence and Effect of Dysmenorrhea on Quality of Life of Medical Students. International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health. 2012;4(4).
13. Fatmawati E, Aliyah AH. Hubungan Menarche dan Riwayat Keluarga dengan Dismenore (Nyeri Haid). Jurnal Kesehatan Madani Medika 2020;11(01).
14. Pundati TM, Sistriani C, Hariyadi B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore pada Mahasiswa Semester VIII Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 2016;8(1).